SERUAN UNTUK MENCAMPAKKAN DIINUNNAS (AHMADIYAH)

Ahmad Hariadi

Khalifah Ahmadiyah

KALAH & DITOLAK DOANYA

YAYASAN KEBANGKITAN KAUM MUSLIMIN

کتب خانہ مملوکہ
عالمی مجلس تحفظ ختم نبوت

SERUAN
UNTUK MENCAMPAKKAN DIINUNNAAS

AHMAD HARIADI

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Jakarta, 13 Syabaan 1411 H. / 28 Februari 1991 M.

No. : 4/AH/Jak./2/91.
Lamp. : 2 (dua) Lembar Surat Instruksi Pimpinan Ahmadiyah.
Hal. : Seruan Untuk Mencampakkan Diinunnass.

Kepada Yth.
Khaliifah Ahmadiyah dan
Para Pengikutnya
di mana saja berada.

Salam sejahtera atas orang yang mencampakkan diinunnaas dan memasuki Diinullah.

Berdasarkan surat instruksi pimpinan Ahmadiyah terlampir, maka nyatalah bahwa tuan (Khaliifah Ahmadiyah IV) telah memerintahkan kepada orang-orang Ahmadiyah Indonesia, agar mereka melaksanakan "Do'a Khusus Bersama" pada hari Jum'at, ditambah dengan "Puasa Sunat, Memotong Qurban dan Tahajjud Bersama", dengan tujuan atau niat agar saya (Ahmad Hariadi) diceng-

keram, dihinakan dan dinistakan oleh Allah swt. dengan sedemikian dahsyatnya. Sehingga tidak mungkin bagi saya untuk dapat mengelak dari pada-Nya.

Tuan yang terhormat wajib menyadari, bahwa meyakini kehinaan atau kenistaan seseorang yang bakal terjadi itu adalah "Masalah Aqidah". Dan yang berhak menentukan hal itu hanyalah Allah. Karena memang hanya Dialah yang mencipta, menyusun dan yang mengetahui rahasia-rahasia ghaib dari ciptaan-Nya itu.

Dan tuan wajib menyadari pula bahwa, berdo'a, berpuasa, memotong Qurban dan Shalat itu adalah "Masalah Ibadah dan Syari'at". Dan yang berhak untuk menetapkan hal itu juga hanyalah Allah swt. Begitu pula motivasinya atau niatnya di dalam melaksanakannya.

Dengan instruksi tuan yang berhubungan dengan dua hal tersebut di atas, maka nyatalah bahwa tuan, lagi-lagi telah mencipta dan menyusun "Diin Baru" di samping "Diin Baru" yang telah dicipta dan disusun oleh Kakek tuan, Mirza Ghulam Ahmad, pendiri Ahmadiyah dan para Khaliifahnya yang sebelum tuan. Diin baru ini telah sedemikian mensibghah atau mewarnai fikiran dan jiwa orang-orang Ahmadiyah di mana saja mereka berada. Sehingga keyakinan dan tingkah laku mereka selaras dengan warna tersebut. Shibghah Allah (surat 2: 138) tidak pernah dapat lengket pada jiwa dan fikiran mereka. Kalau toh ada yang melengket, itu hanyalah semu dan remang-remang belaka, karena diin-diin baru atau diinunnaas yang disusun oleh para pemimpin mereka itu ditumpangkan atau ditutupkan pada Diinullah yang ada pada ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal inilah yang selalu terjadi pada Ahmadiyah. Maka tepatlah surat 49 ayat 16 itu dikenakan pada tuan dan Ahmadiyah, berbunyi: "Katakanlah, apakah kamu hendak mengajari Allah dengan diin kamu?.....

Do'a khusus bersama pada hari Jum'at, Puasa, memotong Qurban, dan Shalat Tahajjud bersama dengan niat agar Ahmad Hariadi dicengkeram, dihinakan dan dinistakan oleh Allah sebagaimana yang tuan instruksikan itu, apakah itu bukan mengajari alias mendikte Allah? Tuan yang terhormat, berapa banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada kita, agar kita di dalam beribadah dan berdo'a kepada Allah selalu mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Diin Allah yang murni. Di samping itu kita selalu dituntut agar kita selalu memurnikan Diin Allah dari campur tangan diinunnaas. (Surat 98: 5, 39: 11, 40: 11, 40:65 dan sebagainya).

Tuan yang terhormat, dengan mengamalkan ayat-ayat ini, maka setiap ajaran dan ketetapan-ketetapan yang kita patuhi, baik yang berhubungan dengan syari'at ataupun aqidah akan selalu bersumber dari Diin Allah yang murni. (Surat 39: 2–3 dan surat 8: 39).

Diin yang pada hakikatnya adalah "Penyerahan" atau "Islam" kepada ajaran dan ketentuan-ketentuan Allah yang ada dalam kitab suci-Nya. Maka hakikat Islam itu tidak ada pada seseorang, jika orang tersebut tidak berserah (Islam) kepada ajaran dan ketentuan-ketentuan-Nya itu. Apalagi orang tersebut berani-berani dengan sifat Thaghuutnya (pelampauan batas) membikin aqidah-aqidah baru dan juga syari'at. Sungguh keterlaluan insan yang seperti itu. Dia merasa berilmu luas, merasa paling suci, merasa menjadi wakil Allah dan sebagainya. (surat 96: 6–7). Insan yang model beginilah yang disebut "Thaghuut" dalam Al-Qur'an. Dan mereka inilah yang menjadi pemimpinnya orang-orang yang kufur, ingkar kepada ketentuan-ketentuan Allah (surat 2: 257, 4:51, 4: 60, 4: 76 dan surat 5: 60).

Tuan yang terhormat, mudah-mudahan Allah secara khusus memberikan taufiq dan hidayah-Nya yang luar biasa kepada tuan. Sehingga tuan dapat dengan segera mencampakkan sifat Thaghuut tuan yang mana ia itu selalu menghiasi kehidupan tuan. Dan Islamlah tuan kepada Diin Allah yang murni!

Tuan yang terhormat, sebagaimana surat Ahmadiyah terlampir, bahwa instruksi tuan itu sudah dilaksanakan oleh pengikut-pengikut Ahmadiyah Indonesia sebelum tanggal 27 Februari 1990 M, yang berarti sampai sekarang sudah lebih dari waktu satu tahun. Dan apakah yang telah terjadi pada diri saya? .....: Saya selalu sehat wal'afiat, segar bugaar dan penuh semangat. Saya tidak dihinakan oleh Allah apalagi sampai dicengkeram oleh-Nya. Bahkan sebaliknya dalam masa satu tahun itu, saya telah banyak dapat karunia Allah swt. yang di antaranya:

1. Saya dengan karunia Allah telah dapat menunaikan "Ibadah Haji" dengan status sebagai tamu Negara Saudi Arabia melalui Rabitah Alam Islam.
2. Dapat berkenalan dengan tokoh-tokoh Islam dari seluruh penjuru Dunia, yang mana pada musim Haji, saya tinggal bersama-sama mereka disebuah Daarudzdziyaafah *(Guest House)* milik Rabitah Alam Islam di Mina.
3. Sekitar 20 hari setelah pulang dari Haji, istri saya dapat disembuhkan dari penyakit yang sudah lama dideritanya, dari semenjak saya masih menjadi muballigh Ahmadiyah.
4. Dan yang lebih penting dari itu semua; sekitar 3 bulan sepulangnya dari Haji, Allah swt. telah membukakan banyak ilmu Al-Qur'an pada diri saya yang lemah ini. Yang di antaranya:
   a) Hakikat Iman dan Kufur.
   b) Hakikat 'Aamilushshaalihaat dan Kadzdzabuu biaayaatillah.
   c) Hakikat Taqwaa dan Sabar, dan
   d) Hakikat Laisa Kamitslihi Syaiun.

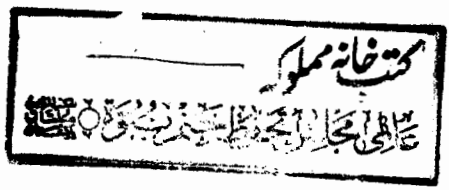
كتب خانه مملوكه

Karunia Allah ini saya terima berkat "Do'a Khusus" yang telah saya panjatkan dalam sa'at melakukan "Thawaf Ifaadah" di Ka'bah. Pada waktu itu do'a khusus yang dipanjatkan berbunyi: Ya, Allah, Ya, Rabb kami; Bahwasanya Al-Qur'an, manusia dan Alam Semesta ini datang daripada-Mu. Dan masing-masingnya telah Engkau ciptakan dan Engkau susun. Hamba sebagai manusia yang sangat lemah ini memohon kepada Engkau, agar dibukakan pada hamba ilmu-ilmu Al-Qur'an. Karena di dalamnya ada: Hudan, Syifa', Rahmat, Mau'idzah, Bayaan dan Busyraa bagi manusia. Karena hanya dengan perantaraannyalah, hamba yang lemah ini dapat memahami dengan benar tentang Diin Engkau. Kabulkanlah do'a hamba ini, sesungguhnya Engkau Maha mengabulkan do'a. (Terjemahan).

Do'a ini, saya panjatkan berdasarkan 3 (tiga) ketetapan Allah dalam Al-Qur'an, yakni:

a) Dia Allahlah yang telah mengajarkan pada manusia apa-apa yang dia tidak mengetahui sebelumnya. (Surat 96: 5).
b) Dia Allahlah yang menciptakan manusia dan mengajarkan bayaan (penjelasan) terhadapnya. (Surat 55: 3–4).
c) Kemudian menjadi tanggung jawab Kami menjelaskan Al-Qur'an. (Surat 75: 19).

Jadi do'a saya tersebut tidak bertentangan dengan ketetapan-ketetapan Allah. Dan akan bertentangan dengannya, jika pada waktu Thawaf itu saya berdo'a, memohon kepada Allah, agar Tahir Ahmad, Khaliifah Ahmadiyah IV dan para pengikutnya dinistakan oleh Allah sedemikian dahsyatnya dan dicengkeram oleh-Nya. Do'a semacam ini tidak pernah sama sekali saya panjatkan. Karena hal itu akan bertentangan dengan Diin Allah dan rasio yang waras. Tetapi Khaliifah Ahmadiyah beserta para pengikutnya begitu getol memanjatkan do'a semacam itu untuk kehinaan lawan-lawannya. Karena do'a semacam itu adalah "Da'watul-Baatil", maka ia tidak ada bekasnya.

Tuan yang terhormat, kebaikan dan karunia-karunia Allah yang telah saya terima selama satu tahun, sebenarnya saya merasa sangat malu dan berat untuk mengemukakannya dalam surat ini. Hal itu benar-benar terpaksa. Terpaksanya karena saya menghadapi Ahmadiyah. Itulah bahasa dan irama Ahmadiyah yang di mana saja selalu didendangkannya. Yakni: "Kalau pengikut-pengikut Ahmadiyah dapat kebaikan, mereka mengatakan, ini adalah karunia Allah, berkat do'a-do'a yang kita panjatkan dan berkat dari pengorbanan kita. Tetapi apabila ada orang diluar Ahmadiyah mendapatkan penderitaan dan kesusahan, mereka mengatakan, itu adalah azab Tuhan, karena mereka berani-berani menolak dan menentang Ahmadiyah".

Mohon ma'af kepada para pembaca surat ini yang ketepatan mereka (alhamdulillah) bukan Ahmadiyah. Bahasa dan irama Ahmadiyah itu terpaksa saya dendangkan demi untuk menyadarkan para pengikut Ahmadiyah dari kesesatan irama sadisnya itu, dengan menunjukkan kepada mereka bahwa: "Baik dan buruk itu dapat terjadi pada siapa saja, sebagaimana siang dan malam yang mau tidak mau pasti akan dilalui oleh siapa saja yang namanya manusia".

Bahasa dan irama Ahmadiyah semacam itu, menurut Al-Qur'an termasuk kategori "Iftiraaiyyah alallah", yakni mengada-ada kedustaan atas nama Allah. Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan atas nama Allah? (Surat 6: 144).

Tuan yang terhormat, tuan hendaklah mengambil pelajaran dari apa-apa yang tuan telah ucapkan dan instruksikan! Berapa banyak yang tidak jadi kenyataan. Menurut instruksi terlampir, mestinya (menurut Ahmadiyah) saya harus sudah dinistakan dan dicengkeram oleh Allah. Tapi nyatanya.....? Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Dan terus bagaimana.....? ..... Tuan dan para pengikut tuan menganggap bahwa tuan adalah: "Wakil Allah, manusia paling suci pada zaman ini, lebih tinggi derajatnya dari para wali dan mujaddid, punya hubungan khusus dengan Allah dan do'a tuan serba maqbuul". ....Tapi bagaimana kenyataannya? ..... Nol Besar, Omong Kosong, Kosong Melompong dan Pas Puus. Buktinya do'a tuan dan puluhan ribu orang Ahmadiyah Indonesia yang dengan niat untuk kehinaan saya itu telah ditolak mentah-mentah oleh Allah swt. Belum lagi ratusan domba sesembahan yang diqurbankan untuk itu, Tahajjud bersama dengan membanjirnya air mata dan juga tak ketinggalan Puasa Sunat. Yang mana kesemuanya itu dilakukan dengan niat yang sama. Dan semuanya itu telah ditolak oleh Allah. Karena do'a semacam itu adalah do'anya dan sesembahannya orang-orang yang ingkar kepada ketentuan-ketentuan Allah yang ada pada Diin-Nya. Dan jelas akan tersesat (dhalaal) dan ditolak (marduud) (surat 13: 14). Do'a yang jelas-jelas batil ini telah saya hadapi dengan tenang, saya hadapi dengan do'a Al-Haq (da'watul-Haq). Karena hanya do'a semacam itulah yang akan diterima oleh Allah swt. (lahu da'watul-Haq, surat 13: 14).
Tuan yang terhormat, sesudah tuan terpilih menjadi Khaliifah Ahmadiyah IV, secara spontan tuan telah dihinggapi penyakit atau perasaan yang disebut "Mu'jab bi Nafsih", merasa dirinya paling suci, paling dekat dengan Allah, paling berilmu, paling serba maqbuul do'anya dan paling segala-segalanya. Sehingga ucapan dan gerak gerik tuan, selalu tuan atur sedemikian rupa dengan tujuan supaya timbul kesan pada pengikut-pengikut tuan, bahwa tuan adalah yang serba paling sebagaimana tersebut. Tuan hendaklah menyadari bahwa "Tidak ada kejahatan dalam agama yang lebih berbahaya daripada ini". Karena orang yang semacam itu akan dijadikan sesembahan dan central pemujaan oleh para pengikutnya. Yang akhirnya segala ucapan dan ketetapannya oleh mereka akan diyakini sebagai berasal dari Diin Allah. Padahal kebanyakannya berasal dari nafsunya

dan emosi dirinya. Maka indah sekali Al-Qur'an menegaskan, yakni: Katakanlah, sesungguhnya aku dilarang untuk beribadah dan mengabdikan diri kepada orang-orang yang kamu selalu menyerunya selain dari Allah. Katakanlah, aku tidak akan mengikuti nafsu-nafsu kamu. Sungguh aku akan sesat jika demikian. Dan tiadalah aku tergolong dari orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surat 6: 56).

Tuan yang terhormat, dalam tahun 1979 M, saya telah bertemu dengan tuan dalam Jalsah Salanah/pertemuan tahunan Ahmadiyah seluruh Dunia di Rabwah Pakistan. Pada waktu itu tuan belum menjadi Khaliifah, tuan sa'at itu begitu baik dan selalu merendah, sampai-sampai tuan ke sana ke mari selalu pakai sepeda dengan senyum yang cukup simpati. Tapi nampaknya kebaikan dan kerendahan tuan itu hanya tuan maksudkan untuk mencari masa dari tokoh-tokoh Ahmadiyah. Sehingga tepat pada waktunya, yakni setelah Khaliifah Ahmadiyah III meninggal dunia, maka akhirnya Majlis Pemilihan Khaliifah yang anggota-anggotanya terdiri dari mereka itu akan secara otomatis memilih tuan untuk menjadi Khalifah IV. Dan setelah Majlis tersebut memilih tuan, maka bagaimanakah akhirnya tingkah laku tuan?..... Tuan langsung keserang suatu penyakit yang berbahaya, yakni penyakit "Mu'jab bi Nafsih" yang senantiasa menggerogoti kesehatan jiwa dan fikiran tuan.

Tuan yang dihormati oleh orang-orang Ahmadiyah, jika tuan tidak lekas berhenti dari sifat yang sangat berbahaya itu, maka tuan akan tetap termasuk "Alladziina" pada surat 6 ayat 56 di atas. Dan akhirnya tuan akan tetap selalu dijadikan "Sesembahan dan Central Pemujaan" oleh orang-orang Ahmadiyah di mana saja mereka berada. Maka sanggupkah tuan menanggung akibat dosa besar yang senantiasa berkelanjutan itu, yakni "Amal Jaariyah yang Sayyiah" yang setiap sa'at tuan akan mendapatkan bagian dari dosanya.
Di bawah ini, akan disebutkan ucapan-ucapan dan ketetapan-ketetapan tuan yang timbul dari sifat "Mu'jab bi Nafsih":

1. Harus dicari pendekatan langsung dalam pertablighan. Hendaknya diberitahukan dengan tegas dan jelas bahwa sekarang Dunia tidak dapat selamat tanpa menerima Ahmadiyah. Dunia terpaksa akan menerima pimpinan Ahmadiyah (Khaliifah Ahmadiyah). Tanpa Ahmadiyah Dunia akan tetap dihimpit oleh musibah dan kesusahan. Dan jika tidak mau juga menerima Ahmadiyah tentu akan mengalami kehancuran. (Ini adalah ucapan dan ketetapan tuan no. 15 yang tercantum dalam surat pengarahan-pengarahan tuan tanggal 30 Maret 1983 M di Rabwah Pakistan, yang terdiri dari 27 bagian dan telah dikirimkan kepada Ahmadiyah seluruh Dunia). Dan dalam surat yang sama no. 26, tuan dengan angkuh telah mengatakan:
2. Hendaknya golongan intelektuil diberi kesadaran secara tidak langsung bahwa Kiai (Ulama') pada fitrahnya cenderung untuk kerusuhan-kerusuhan seperti nampak kerusuhan-kerusuhan di antara golongan Syiah dan Suni. Merusak wajah Islam seolah-olah menjadi tugasnya (para Kiai).

Ketetapan dan ucapan tuan ini timbul dari sifat "Mu'jab bi Nafsih" yang terlalu besar sebesar Gunung Himalaya yang ada pada diri tuan. Tuan harus ingat pada diri tuan sendiri, yakni sekitar satu tahun setelah tuan menetapkan ketetapan itu, diri tuan sendiri beserta keluarga tidak aman dan merasa tidak akan selamat apabila tetap tinggal di Pakistan. Sehingga pada tahun 1984 M, tuan beserta keluarga lari terbirit-birit mengungsi ke London Inggris. Karena tuan takut dengan manusia Pakistan yang hendak menangkap dan memenjarakan tuan. Tuan pada waktu itu sudah tidak takut Allah. Tidak lama sesudah pelarian tuan itu, pengikut-pengikut tuan di seluruh Pakistan telah dihimpit oleh musibah dan berbagai kesusahan, sehingga berapa banyak dari mereka yang menemui ajalnya dan berapa banyak juga yang cacat? Kesemuanya ini akibat kesalahan tuan dan Ahmadiyah, yang selalu menonjol-nonjolkan sifat "Mu'jab bi Nafsih" ke tengah-tengah masyarakat. Dan tuanlah yang menjadi sumber kerusuhan di Pakistan pada waktu itu. Akhirnya tuan sampai sekarang tidak dapat pulang kampung (mudik). Dan tuan tidak akan berani pulang, karena diri tuan tidak akan selamat apabila pulang. Jadi dengan kenyataan ini, apakah tuan masih juga mau berkaok-kaok dengan mengatakan, bahwa Dunia ini tidak akan aman serta selamat tanpa menerima tuan dan Ahmadiyahnya. Jangankan Dunia yang sifatnya serba komplek yang hendak tuan selamatkan. Selamatkanlah diri tuan terlebih dahulu. Kalau menyelamatkan diri sendiri saja sudah tidak mampu, maka bagaimana tuan hendak menyelamatkan Dunia.

Sampai sekarang sudah lebih dari 7 tahun, tuan tidak dapat pulang kampung. Katanya tuan punya hubungan khusus dengan Allah dan manusia tersuci di Dunia ini. Maka cari dong berita dari Allah, entah melaui Ru'ya ataupun mimpi! Kapan tuan dapat pulang kampung? Lain halnya dengan wujud suci Rasulullah saw., tatkala beliau ada di Medinah. Beliau diberi khabar oleh Allah yang bahwasanya beliau dan pengikut beliau akan dapat pulang kampung ke Makkah dengan aman dan kemenangan. Tapi bagaimana dengan keadaan tuan? Saya yakin bahwa tuan tidak akan dapat pulang kampung dengan aman dan keamanan. Tuan baru akan dapat pulang kampung dengan aman bukan dengan kemenangan apabila tuan mau mencampakkan sifat "Mu'jab bi Nafsih" yang ada pada diri tuan, dan juga mencampakkan ajaran-ajaran Ahmadiyah yang ekstrim, selalu menusuk perasaan orang lain dan selalu membikin resah masyarakat itu.

Dengan kemenangan maksudnya adalah berkuasa di Pakistan secara politik. Karena untuk itu diperlukan ilmu pengetahuan dan persyaratan-persyaratan serta kemampuan yang memadahi.

Tuan yang terhomat, apakah yang tuan dapat perbuat selama di pengungsian tentang Pakistan? Paling-paling yang dapat tuan perbuat hanyalah mencaci maki kepada para penguasa di Pakistan, yang diantaranya adalah:

a) Ziaul-haq, presiden Pakistan jatuh dari pesawat Hercules yang menyebabkan kematiannya secara hina adalah disebabkan karena dia adalah musuh

Ahmadiyah yang paling hebat. Tentang kematiannya ini, tuan mengatakan, bahwa tuan telah diberitahu oleh Allah tentang hal tersebut di dalam ru'ya (penglihatan ghaib) pada suatu malam. Tapi sayangnya tuan mengatakan ru'ya itu sesudah pemimpin Pakistan tersebut jatuh dari pesawat. Tentang permainan ru'ya-ru'yaan semacam ini, anak kecil pun dapat mempermainkannya.

b) Tentang jatuhnya Banazir Bhuto dari kekuasaannya. Tuan pun mengatakan: "Itu adalah kehinaan yang Allah timpakan pada keturunan Dzul-fiqar Ali Bhuto", yang mana perdana menteri sebelum Zia itu mati hina di tiang gantungan gara-gara juga berani melawan Ahmadiyah. Semuanya itu adalah Laknat Allah atas orang-orang yang memusuhi Ahmadiyah.

Tuan yang terhormat, kenapa peristiwa atau kejadian-kejadian di Pakistan itu selalu tuan hubung-hubungkan dengan Ahmadiyah? Dan tuan sering mengatakan, bahwa Negara Pakistan selamanya tidak akan aman sebelum penduduknya masuk alias menerima Ahmadiyah.

Tuan yang terhormat, apakah tuan tidak melihat kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama ini, yang terjadi diluar Negara Pakistan? Seperti jatuhnya Syah Iran, Reza Pahlevi. Tergulingnya Ferdinan Marcos, presiden Pilipina. Nasib yang menyedihkan dari mantan presiden Banglades, Husen Muhammad Arsyad. Jatuh bangunnya para penguasa di Muangthai karena seringnya Negara tersebut dilanda kudeta (pengambil alihan kekuasaan). Dan banyak lagi peristiwa-peristiwa yang sangat menyedihkan selama ini. Kenapa semuanya tidak tuan kaitkan dengan Ahmadiyah? Nampaknya tuan tahu, kalau tuan menghubung-hubungkan itu semuanya dengan Ahmadiyah, pasti waktu dan energi yang ada pada tuan akan habis dengan begitu saja.

Nampaknya, apa yang tampak dalam lamunan dan benak tuan hanyalah Pakistan. Karena tuan sudah rindu pulang kampung. Dan karena tuan sudah begitu jengkel, tidak juga dapat-dapat pulang, maka satu-satunya jalan untuk melampiaskan kejengkelan tuan itu adalah dengan jalan menjelek-jelekkan para penguasa Pakistan yang senantiasa silih berganti itu. Sehingga apabila ada nasib buruk menimpa mereka atau peristiwa-peristiwa lain yang menyedihkan, tuan selalu mengait-ngaitkan dengan Ahmadiyah dengan mengatakan: "Kehendak Allah-lah, Terkutuklah, Mati hinalah, saya telah diberi khabar oleh Allah-lah tentang hal itu dan macam-macam ucapan yang disandarkan kepada Allah. Disa'at itulah tuan telah merampok suatu sifat yang hanya dimiliki oleh Allah, yakni sifat "Maliki yaumiddin", suatu sifat yang berfungsi untuk menetapkan baik dan buruk dalam setiap kejadian di alam ini karena faktor penyebabnya yang serumit-rumitnya ilmunya hanya ada di tangan-Nya.

Tuan yang terhormat, sebelum instruksi terlampir, tuan telah berkirim surat kepada Ahmadiyah Indonesia tertanggal 19 Desember 1989 M, yang terdiri dari 15 halaman. Yang isinya berkenaan dengan kekalahan tuan dalam bermubaahalah dengan saya. Karena tuan tidak mau menerima kekalahan itu, maka akhir-

nya tuan demi untuk menutupi malu yang ada pada diri tuan, tuan telah begitu tega dengan berpura-pura mengutuk atau melaknat orang-orang Ahmadiyah Indonesia terutama pemimpin-pemimpinnya. Dan di antara ucapan-ucapan tuan dalam surat itu yang merupakan sebuah kutukan/laknat adalah:

a) "Segi kedua yang ingin saya sampaikan kepada saudara-saudara (Ahmadiyah Indonesia) adalah bahwa terdapat suatu keluhan/kelemahan yang besar di dalam kepengurusan saudara-saudara dan di dalam seluruh Jama'at Ahmadiyah, yang mengakibatkan hati saya tenggelam dalam kepedihan". (surat tuan halaman 5, terjemahan).

   Katanya tuan adalah Waliyyullah, tapi kok bisa tenggelam dalam kepedihan. Aneh bukan?.... Lihat surat 10 ayat 62.

   Bukan main liciknya tuan, tuan berpura-pura tidak tahu terhadap Naskah Mubaahalah yang jauh sebelum itu telah tuan setujui. Tuan sendiri mengatakan dalam surat tuan itu bahwa Naskah Mubaahalah yang saya kirim itu sudah masuk ke dalam file/arsip tuan. Tapi tuan berpura-pura tidak pernah membacanya. (surat tuan halaman 2).

   Di mana letak firasat tuan yang mengaku sebagai wakil Allah dan manusia tersuci itu? Dengan kelicikan tuan, tuan begitu tega menjadikan orang-orang Ahmadiyah Indonesia sebagai "Lembu Qurban" yang tuan qurbankan dan potong dengan seenaknya demi untuk kepentingan nafsu tuan. Tapi anehnya yang menjadi lembu pun menurut saja.

b) "Lebih hebat lagi adalah kedzaliman atas kedzaliman yang telah dilakukan oleh warga jama'at Ahmadiyah Indonesia ...." (surat tuan halaman 6).

Ucapan/kutukan tuan ini berkenaan dengan anggapan dari warga Ahmadiyah Indonesia yang mengatakan bahwa Ahmad Hariadi menang dalam Mubaahalah dan Ahmadiyah/Khaliifahnya adalah kalah. Mereka mengatakan: "Buktinya, Mlv. Basyiiruddin Ahmad yang menterjamahkan tantangan Mubaahalah Khaliifah telah meninggal dunia di sa'at-sa'at Mubaahalah. Dia adalah seorang mubalIigh Markazi yang cukup andal. Setelah anggapan warga Jama'at Ahmadiyah Indonesia sampai kehadapan tuan, tuan dengan spontan mengutuk/melaknat mereka dengan kalimat-kalimat yang sangat keji seperti tersebut di atas. Malahan disitu tuan tambahkan bahwa anggapan yang seperti itu (Ahmad Hariadi menang dan Khaliifah kalah) adalah suatu "Dosa Besar" yang berapapun banyaknya istighfar dipanjatkan, istighfar itu tetap tidak akan memadahi. (surat tuan halaman 6).

Di sini menunjukkan bahwa apabila diri tuan dan Ahmadiyah tersinggung, tuan lantas membelalak, darah tuan pun muncul kepermukaan. Disa'at itu lantas tuan menetapkan sesuatu yang sebenarnya hal itu adalah hanya hak Allah. Seperti tuan menetapkan bahwa hal itu adalah suatu dosa besar yang tidak akan dapat diampuni. Adakah tuan sudah mendapatkan mandat dari Allah untuk membikin ketetapan itu? Kalau dapat kapan diterimanya?.... Melalui mimpikah atau dengan cara lain? Tidak, sekali-kali tidak....yang menetapkan itu adalah "Nafsu tuan".

Dalam surat tuan halaman 8, tuan telah mengatakan: "Adalah suatu pemikiran yang sangat fatal dan mencelakakan jika saudara-saudara (Ahmadiyah Indonesia) na'udzubillah menganggap bahwa Ahmad Hariadi telah menang dalam Mubaahalah dan Jama'at Hazrat Masih Mau'ud as. telah kalah. Serta na'udzubillah menganggap saudara mukhlis kita, almarhum Basyiiruddin Ahmad seolah-olah telah menjadi sasaran kemurkaan Tuhan. Adakah ketidakbersyukuran! Dan suatu buruk sangka kepada Allah swt., serta merupakan suatu tindakan yang bagaimanapun tidak dapat dimengerti oleh manusia".

Tuan yang terhormat, tuan terlalu emosi yang tak terkendali. Kasian dong pada orang-orang Ahmadiyah Indonesia. Tuan caci-maki habis-habisan. Yang semuanya itu tuan lakukan demi untuk menutupi malu dari ketelanjangan tuan yang Nol Besar dan Kosong Melompong itu.

c) Lagi tuan mengatakan: "Jadi saya merasakan suatu keluhan/kelemahan yang sangat besar sekali di dalam seluruh Jama'at saudara, bahwa kenapa kalian/Ahmadiyah Indonesia tidak dapat memahami perkara yang lumrah ini. Dan lalu menganggap bahwa saya telah menyetujui Naskah Mubaahalahnya Ahmad Hariadi itu. Saudara-saudara telah menaruh buruk sangka yang besar terhadap diri saya". (surat tuan halaman 5).

Tuan yang terhormat, bukan Ahmadiyah Indonesia yang buruk sangka kepada tuan. Tetapi tuanlah yang berbelit-belit. Mereka itu benar, bahwa tuan telah menyetujui Naskah Mubaahalah itu pada mulanya, yang lantas tuan mengingkarinya sesudahnya tahu bahwa saya tidak mati hina dalam jangka waktu satu tahun. Mereka memahami masalah Mubaahalah itu dengan tepat dan pas. Dan pemahaman semacam itulah yang seharusnya terjadi, karena ajaran-ajaran Ahmadiyah itu sendirilah yang membentuk pemahaman Mubaahalah semacam itu. Bukankah bentuk roti itu tergantung dari bentuk cetakannya? (Ma'af di sini saya tidak berniat memisalkan bahwa ajaran-ajaran Ahmadiyah seperti roti, na'udzubillah min dzalik). Jadi bentuk Mubaahalah yang sebenarnya menurut ajaran Ahmadiyah adalah seperti yang telah saya kirimkan kepada tuan dan tuan telah menyetujuinya itu.

Dokumen dan data-data resmi dari Ahmadiyah sendiri, termasuk dari sekretaris tuan tentang Mubaahalah dengan saya itu benar-benar resmi adalah saya sebutkan secara cronologis dalam buku saya yang berjudul "Mubaahalah, Perang Do'a melawan Khaliifah Qadiani". Dan buku itu telah saya kirimkan kepada tuan di London. Dengan tujuan supaya tuan mau mengerti bahwa pernyataan dari Ahmadiyah, baik yang di Indonesia ataupun yang dari London dengan dibubuhi tanda tangan resmi dan cap stempel itu tidak dapat dibatalkan dengan cara apapun, walaupun dengan cara tuan mengutuk/melaknat Ahmadiyah Indonesia dan menyalahkan sekretaris tuan.

Dalam surat tuan halaman 4, di situ tuan telah menerangkan pada waktu di Singapura bulan Juli 1989 M. Dalam suatu pertemuan ada seorang yang berdiri dan bertanya kepada tuan: "Apakah Ahmad Hariadi akan mati, karena dia telah menyetujui untuk bermubaahalah?" Tuan menjawab: "Dia akan diazab oleh

Allah". Kalau memang terlintas dalam fikiran tuan bahwa Mubaahalah tidak berlangsung dengan saya, tentu tuan akan menjawab: "Tidak ada Mubaahalah dengan Ahmad Hariadi". Tapi sebaliknya tuan menggunakan kalimat "Dia akan diazab". Hal ini menunjukkan bahwa telah terlintas dalam fikiran tuan yang mana Mubaahalah dengan saya itu telah berlangsung.

Tuan yang terhormat, setelah tuan gagal di dalam mengemukakan lawan-lawan tuan dalam bermubaahalah secara resmi, bahwa lawan-lawan tuan itu telah dikutuk dan dilaknat oleh Allah, maka akhirnya tuan mengemukakan hal-hal yang kekanak-kanakan yang terjadi pada keluarga tuan, yang kata tuan itu adalah suatu kejadian mu'jizat dalam tahun Mubaahalah. Coba lihat dalam surat tuan halaman 7! Di situ tuan telah mengatakan: Bahwa anak sulung tuan diserang penyakit asma yang berbahaya sehingga nafasnya telah berhenti dan dia berada dalam keadaan antara hidup dan mati. Lantas tuan memanjatkan do'a Mubaahalah dengan khusu'. Maka akhirnya kata tuan; Allah swt. telah menyembuhkan anak itu dalam suatu corak mu'jizat.
Aneh bukan? Sembuh dari penyakit asma dibilang "Mu'jizat". Jika demikian berapa banyak orang yang dapat mu'jizat.
Dan dalam halaman yang sama dalam surat itu, tuan juga menceritakan tentang keponakan tuan yang rumahnya dimasuki perampok. Perampok bersenjata itu telah menembakkan pistol carbine kewajahnya, sehingga banyak darah tercucur keluar. Begitu banyaknya darah keluar maka sedikit saja terlambat, dia pasti akan mati. Dengan sangat menakjubkan sekali segala sesuatunya berjalan dengan begitu cepat dengan sendirinya, golongan darah O negatif yang dibutuhkan segera didapat secara menakjubkan. Maka pada sa'at-sa'at gawat seperti itu Allah telah memperlihatkan berbagai mu'jizat yang berkesinambungan, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan bahwa hal itu terjadi secara kebetulan, begitulah ocehan murahan tuan. Bagaimana tidak dikatakan murahan? Mendapatkan darah golongan O negatif dikatakan mu'jizat, dapat selamat dari kematian dikatakan mu'jizat dan dokter tidak datang terlambat dikatakan mu'jizat. Tuan yang terhormat berapa banyak mu'jizat di saku tuan? Padahal kejadian-kejadian yang lebih gawat dari itu semua sering terjadi di mana-mana, tapi mereka tidak pernah mengatakan seperti tuan yang selalu obral mu'jizat itu.

Di samping itu, tuan telah mengemukakan hasil-hasil perjuangan dari orang-orang Ahmadiyah di seluruh Dunia yang mana kesemuanya itu, tuan katakan sebagai hasil dari Mubaahalah dan berkat do'a-do'a tuan. Tuan memang amat licik di dalam mengelabui pengikut-pengikut tuan, sampai-sampai mereka itu tak sadar dibuatnya. Hasil kerja Ahmadiyah yang telah dicapainya itu adalah suatu hal yang wajar. Yang mana hal itu juga dapat dicapai oleh kelompok-kelompok lain. Bahkan banyak kelompok lain yang hasil kerjanya jauh lebih hebat dari apa yang telah dicapai oleh Ahmadiyah. Hal itu terjadi karena memang mereka lebih giat kerjanya di dalam memperjuangkan keyakinan mereka. Sehingga pengikut-pengikut dari kelompok-kelompok tersebut senantiasa terus berkembang, yang

walaupun keyakinan-keyakinan yang diperjuangkannya itu jika diteliti dengan seksama adalah tidak benar dan salah. Di Dunia ini masih berlaku hukum sebab akibat yang umum yakni, siapa yang bekerja dan berjuang pasti akan mendapatkan hasil dan keberhasilan seseorang tergantung dari seberapa jauh dia rajin dan betul-betul bekerja/berjuang.

Tuan yang terhormat, nampaknya tuan itu tidak mau tahu terhadap lingkungan yang pernah tuan saksikan. Berapa banyak kejadian/peristiwa-peristiwa di Dunia ini yang dapat dijadikan pelajaran. Di dalam buku "Mubaahalah dan Haqiqatnya" yang diterbitkan oleh pimpinan Ahmadiyah Indonesia, di situ nampak jelas tentang bagaimana tuan dan Ahmadiyahnya, begitu sangat licik dan lihai di dalam hendak mengelabui orang-orang awam khususnya orang-orang Ahmadiyah. Di dalam buku itu disebutkan agak terperinci tentang hasil-hasil dari perjuangan Ahmadiyah dan juga perkembangan-perkembangannya, yang mana kesemuanya itu tuan katakan "Ini semua adalah berkat do'a kita dan berkat dari Mubaahalah". Hendaklah tuan berhenti dari berbuat "Iftiraaiyyah alallah", berbuat/mengada-adakan kedustaan atas nama Allah.

Tuan yang terhormat, sudah menjadi kebiasaan tuan dan Ahmadiyahnya selalu menceritakan hal-hal yang menguntungkan Ahmadiyah. Dan sama sekali membungkam terhadap peristiwa-peristiwa yang apabila diceritakan akan merugikan pihak Ahmadiyah. Kalau toh terpaksa menceritakan, peristiwa-peristiwa itu diputar belitnya sedemikian rupa yang akhirnya buah cerita itu akan menguntungkan pihak Ahmadiyah, seperti meninggalnya Mlv. Basyiruddin Ahmad di sa'at Mubaahalah yang ceritanya tentang ini sudah sedikit disinggung di depan. Dan berapa banyak lagi tokoh-tokoh Ahmadiyah yang meninggal dunia di sa'at tahun Mubaahalah? Semuanya itu ditutup-tutupi oleh Ahmadiyah, pura-pura tidak tahu-menahu. Di samping itu berapa orang-orang Ahmadiyah yang akhirnya menjadi ragu-ragu yang lantas keluar?.... Di sini saya kemukakan satu contoh saja: Hasan Aodah yang keluar dari Ahmadiyah. Setelah dia keluar 1989 M, tuan menjelek-jelekan dia dan mencaci makinya habis-habisan dalam suatu khutbah Jum'at tanggal 8 Desember 1989 M di Masjid Al-Fadl London. Khutbah Jum'at yang mestinya berisi mengajak manusia kepada ketaqwaan dan kebaikan, tapi sa'at itu tuan gunakan untuk mencaci maki orang yang telah keluar dari Ahmadiyah, yakni Hasan Aodah. Dalam khutbah itu tuan mengatakan dan menjelek-jelekkan dia dengan begitu keji dan kotor, tuan katakan beginilah, begitulah yang tidak pantas untuk disebutkan di sini. Dan dokumen khutbah itu ada pada saya. Padahal Hasan Aodah sebelum keluar dari Ahmadiyah, tuan begitu sayang kepadanya dan selalu memuji-mujinya. Sampai-sampai tuan memberikan banyak pekerjaan-pekerjaan yang penting kepadanya, yang di antaranya adalah:

a) Kepala bagian "Arbi Desk" (Seksi Bahasa Arab).
b) Editor Majalah Attaqwa.
c) Yang menterjemahkan khutbah-khutbah tuan ke dalam bahasa Arab.

d) Sebagai sekretaris tuan bidang surat-menyurat dengan Ahmadiyah yang ada di Mesir, Israel dan Suriah. Dan jabatan-jabatan penting lainnya.

Tuan tidak akan mungkin memberikan jabatan-jabatan penting itu kepadanya, kalau tuan sebelumnya tidak menganggap baik kepadanya. Tapi aneh, begitu dia keluar dari Ahmadiyah, tuan dengan emosi yang meluap-luap langsung menjelek-jelekkan dia dalam forum khutbah Jum'at, pandangan tuan kepadanya langsung berbalik 180 derajat.

Saya sendiripun tidak luput dari caci-makian tuan, tuan mengatakan bahwa saya adalah "Manusia Bejat" (lihat surat tuan halaman 5).

Tuan yang terhormat, begitulah adat tuan dan Ahmadiyahnya, apabila ada orang masuk Ahmadiyah dipujinya orang itu setinggi langit dan apabila ada orang yang keluar dan menentangnya difitnah, dijelek-jelekkannya dengan kata-kata yang kotor dan keji. Tuan nampaknya sudah terlalu sulit berbuat adil.

Jikalau surat saya yang berbentuk buku kecil ini ketepatan ada orang yang bukan Ahmadiyah membacanya, maka saya mohon seribu ma'af kepada mereka, karena kata-kata dan kalimatnya cukup keras-keras dan berat-berat. Hal ini saya lakukan karena Ahmadiyah adalah merupakan suatu "Penyakit yang Berat" dalam tubuh Islam. Dan setiap penyakit ada obatnya. Kata-kata yang keras dan menyakitkan itu sengaja dilakukan di sini guna menggunting perut Ahmadiyah dalam rangka operasi guna mengeluarkan penyakit berbahaya yang ada di dalamnya. Sekali lagi saya mohon ma'af kepada para pembaca yang bukan Ahmadiyah!

Tuan yang terhormat, apakah tuan akan terus polah, ke mana saja polah tuan akan selalu saya layani dan pegang, sehingga tidak ada kesempatan untuk bergerak. Kalau saya ada kemampuan sekarang untuk dapat tinggal di dekat tuan, maka hal itu akan saya lakukan demi untuk menjegal tuan di dalam setiap kesempatan di mana tuan hendak menipu masyarakat banyak.

Tuan harus menyadari bahwa saya telah mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk dapat mengetahui kesesatan-kesesatan dan penyakit-penyakit Ahmadiyah sampai yang sekecil-kecilnya. Oleh karenanyalah tugas atau pekerjaan itu adalah wajib buat saya menurut istilah Usul Fiqih disebut "Wajib 'Aradhi", yakni wajib yang mendatang.

Oleh karena itu sekarang tuan mau apa? Akan saya layani. Dan saya yakin tuan pasti akan takut berhadapan dengan saya, karena setelahnya tuan membaca surat saya ini, tuan akan mengetahuinya bahwa saya telah diberi pengetahuan yang cukup untuk dapat mengesan kesesatan-kesesatan Ahmadiyah secara pasti. Tuan jangan hanya berani terhadap orang-orang yang tidak mengetahui dengan baik masalah Ahmadiyah! Hai, pengikut-pengikut Ahmadiyah di mana saja berada, desaklah Khaliifah kalian supaya bertanding. Ma'af ini bukan gelanggang gulat atau tinju. Ini adalah gelanggang rohani.

Tingkah laku tuan dan para pengikut Ahmadiyah yang disebutkan dalam surat berbentuk buku kecil ini adalah disebabkan oleh mata air yang keruh, yakni ajaran-ajaran dan ketetapan-ketetapan Mirza Ghulam Ahmad, kakek tuan yang

mendirikan Ahmadiyah itu. Maka dalam akhir buku kecil ini akan disajikan ajaran-ajaran dan ketetapan-ketetapan yang berasal darinya yang mana ia-nya selalu merusak dan membikin gaduh masyarakat. Dan itu akan diambil dari buku-buku yang dikarang langsung oleh pendiri Ahmadiyah itu. Disajikannya itu bukan untuk disantap, tetapi untuk dibuang jauh-jauh, terutama oleh pengikut-pengikut tuan, jika mereka ingin aman dan selamat!

Inilah ajaran dan ketetapan-ketetapan pendiri Ahmadiyah:

a) Kalau bukan karena engkau Mirza, sungguh tidak akan Aku ciptakan alam ini. (buku Mirza, Istiftaa' halaman 86).
   Bukan main hebatnya kedudukan Mirza di sisi Allah. Begitulah kesan yang ada pada para pengikutnya dari wahyu Mirza tersebut.
b) Sesungguhnya telapak kakiku ini berada di atas suara menara yang paling tinggi, yang dengan itu telah diakhiri segala ketinggian.
   (Buku Mirza, Khutbah Ilhaamiyyah halaman 10).
   Luar biasa bukan, Mirza adalah manusia yang paling tinggi derajatnya. Itulah kesan yang mesti muncul pada benak orang-orang Ahmadiyah akibat dari ketetapan Mirza itu.
c) Sesungguhnya Aku akan menghinakan kepada orang yang ingin menghinakan engkau. (Buku Mirza, Tuhfah Baghdad, halaman 21).
   Wahyu ini oleh Mirza telah dijelaskan dalam bukunya "Anjam Atham" halaman 65–66, bahwa siapa saja yang nyata-nyata berani menghinakan Mirza dan Ahmadiyahnya apalagi sampai berani dengan tertulis bermubaahalah dengannya, maka orang tersebut akan mati hina dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Maka sebab wahyu dan penjelasannya inilah orang-orang Ahmadiyah sedikit-sedikit mengajak bermubaahalah terhadap lawan-lawannya, dan mengatakan, jika kamu berani pasti tidak kurang dari satu tahun kamu akan mati hina. Tapi karena hal itu tidak terjadi kenyataan, maka akhirnya Ahmadiyah melarang hal itu.
d) Apabila engkau (Mirza) marah, maka Aku-pun marah. Dan apabila engkau suka, maka Aku-pun suka. (Buku Mirza Al-Washiyat, halaman 41).
   Mirza, wujud suci itu telah menyatu begitu rupa dengan Allah. Sehingga apapun yang dibenci Mirza juga dibenci Allah. Dan begitu juga sebaliknya. Itulah kesan yang timbul dari wahyu tersebut.
e) Sesungguhnya perkaramu (Mirza) adalah, apabila engkau menginginkan sesuatu, maka engkau tinggal mengatakan "Kun Fa Yakun", hendaklah engkau ada, maka akan adalah ia. (Istiftaa' halaman 88).
   Apa saja yang diingini oleh Mirza pasti terlaksana. Hebat bukan? Keterlaluan, berani merampok sifat yang hanya dimiliki oleh Allah.
f) Engkau Mirza bersama-Ku dan Aku bersamamu-Rahasia-mu adalah rahasia-Ku. (Buku Mirza, Tuhfah Baghdad halaman 30).
   Ucapan-ucapan Mirza penuh dengan rahasia-rahasia Allah, karena dia selalu disertai oleh-Nya. Begitulah kesan pada para pengikutnya.

g) Dalam buku Mirza "Perlunya Seorang Imam Zaman" halaman 45, dia mengatakan: "Camkanlah bahwa dalam kata Imam Zaman tercakup wujud Nabi, Rasul, Muhaadats dan Mujaddid semuanya.....Dan siapakah gerangan Imam Zaman sekarang ini yang diutus oleh Allah? Yang mana merupakan kewajiban bagi semua kaum muslimiin untuk mengikutinya. Maka sebagai jawabnya, bahwa Imam Zaman itu adalah "Aku sendiri". Dan di halaman 7 dari buku tersebut, dia mengatakan: "Siapa saja yang mati dan dia-nya itu belum menerima dia sebagai Imam Zaman, maka orang tersebut matinya adalah "Mati Jahiliyah".

Sehingga dari sebab ajaran-ajaran Mirza yang ekstrim itu, maka banyaklah buku-buku Admadiyah yang menyebutkan bahwa: "Siapa saja yang mengingkari Mirza sebagai Nabi, Rasul, Imam Zaman dan Imam Mahdi, maka orang itu hukumnya adalah; Kafir/bukan Muslim. Di antara buku-buku yang menyebutkan hal yang selalu menusuk perasaan orang lain itu adalah:

a) Sinar Islam no. 13, tahun 1965.
b) Buku yang berjudul "Ahmadiyah apa dan mengapa? Halaman 19.
c) Buku Khabar Suka halaman 43, karangan Mahmud Ahmad Cheema'.

Tuan yang terhormat, itulah di antara sekian banyak ajaran-ajaran/ketetapan-ketetapan pendiri Ahmadiyah yang selalu membikin resah dan gaduh masyarakat. Sehingga akhirnya jika dalam suatu masyarakat orang-orang Ahmadiyah makin banyak, maka makin banyak pula keributan dan kegaduhan dalam masyarakat tersebut. Apa sebab demikian? Sebabnya adalah karena mereka membawa ajaran-ajaran yang selalu menusuk perasaan orang lain, menuduh Kafir kepada orang yang tidak menerima Mirza sebagai Imam Mahdi dan Rasul, menetapkan bahwa kiai-kiai/ulama'-ulama' selalu membikin kerusuhan dan merusak wajah Islam, yang belum bai'at pada Ahmadiyah ditetapkan apabila mati, maka matinya adalah mati jahiliyyah, dunia tidak akan aman dan selamat tanpa Ahmadiyah dan lain sebagainya seperti yang disebutkan di atas. Tuan hendaklah menyadari apabila ajaran-ajaran yang seperti ini dibawa ketengah-tengah masyarakat, maka tuan dapat membayangkan apa yang akan terjadi dalam masyarakat tersebut. Apalagi tuan telah menginstruksikan kepada seluruh Ahmadiyah termasuk yang di Indonesia agar mereka dapat memasukkan orang sebanyak mungkin ke dalam Ahmadiyah. Bahkan untuk Ahmadiyah Indonesia sendiri tuan telah mentargetkan agar mereka dapat memasukkan orang ke dalam Ahmadiyah sekian puluh ribu dalam satu tahun.

Oleh karena instruksi tuan itulah, maka pimpinan Ahmadiyah Indonesia demi untuk mengejar target itu telah memerintahkan agar setiap satu orang Ahmadiyah dewasa dalam setiap harinya harus menyampaikan tabligh Ahmadiyah kepada orang lain yang bukan Ahmadiyah.

Hal ini tercantum dalam surat pimpinan Ahmadiyah Indonesia tanggal 30 Juni 1983 M No. 589/DP/83. Dan instruksi tuan itu tercantum dalam surat Wakiilut-tabsyir, Sekretaris tuan no. Sirkuler 20, tanggal 25–4–1983 M yang kesemuanya

ini data-datanya ada pada saya. Begitu pula data-data dari buku-buku Ahmadiyah dan dokumen-dokumen lain yang disebutkan dalam buku ini, semuanya tersimpan sebagai rujukan. Saya tidak mau bicara tanpa bukti yang otentik, saya selalu membenci apa yang dikatakan "Qiila wa Qaala", katanya sana-katanya sini. Semuanya saya mau jelas, dan ada bukti.

Jadi orang-orang Ahmadiyah terlalu agresif dengan membawa ajaran-ajaran ekstrim seperti yang telah disebutkan di atas. Agresif adalah suatu sifat yang terpuji tapi dengan syarat yang disampaikannya itu adalah Khairaat, kebaikan (surat 2: 148). Dan akan menjadi tercela jika yang dibawanya itu adalah Mungkaraat. (surat 5: 79).

Dari itu semua, tuan harus dapat memahami bahwa jika ada keributan-keributan yang berhubungan dengan orang-orang Ahmadiyah, maka pasti yang memulainya atau penyebab utamanya adalah orang-orang Ahmadiyah, sebabnya adalah seperti yang disebutkan di atas.

Tapi aneh bagi tuan dan bagi Ahmadiyah setiap ada keributan yang berhubungan dengan mereka, Ahmadiyah selalu mengatakan: "Keributan itu semuanya berasal dari orang-orang yang memusuhi Ahmadiyah". Tapi kalau difikir, tak anehlah karena itu sudah menjadi sifatnya orang-orang Ahmadiyah di mana saja berada, suka memutar belit terhadap kenyataan yang ada.

Sekian dahulu, mudah-mudahan surat yang berbentuk buku kecil ini dapat difahami oleh tuan dan para pengikut tuan.

Yang akhirnya, tidakkah lebih baik jika saya dan tuan selalu berdampingan bagaikan siang dan malam? Karena malam itu tidak akan dapat dikenal tanpa adanya siang.

Mudah-mudahan Allah swt. memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada tuan dan para pengikut tuan di mana saja berada. Agar mereka dapat menerima seruan ini, terutama tuan.

Dan mudah-mudahan juga Allah swt. memberikan kekuatan dan kesabaran kepada yang lemah ini, sehingga senantiasa tidak jemu-jemu di dalam menyeru umat, khususnya orang-orang Ahmadiyah kepada Allah (Diinullah). Karena pekerjaan itu adalah "Ahsanu Qaulan", sebaik-baik misi yang harus disampaikan kepada Umat Manusia. (surat 41: 33).

Sekian, Wassalam 'alaa manitaba'a Diinallah.

Wassalam, yang menyeru

Ahmad Hariadi

(Addaa'i ilallah)

Jl. Cimanuk No. 304 Garut

Jabar – Indonesia

بسم الله الرحمن الرحيم نحمده ونصلي على رسوله الكريم

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

BADAN HUKUM KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN RI No.JA.5/23/13 Tgl.13-3-1953
Jalan Raya Parung - Bogor No.27,PO.Box.33,Telp.(021).120.879,BOGOR 16330 Fax.021-359481

Bogor, 12 February 1990

Nomor : 0115 /Pimp/90
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Do'a bersama

Kepada Yth.
Para Ketua Cabang Jemaat
Ahmadiyah Indonesia
di
T e m p a t

Assalamu'alaikum wr. wb.

Mudah-mudahan Saudara dalam keadaan sejahtera. Amien.

Dalam surat tertanggal 15 Desember 1989 Hazrat Khalifatul Masih IV atba telah menganjurkan seluruh warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia untuk memanjatkan doa bersama secara khusus sehubungan dengan Mubahalah dengan Ahmad Hariadi (yang walaupun kenyataannya Mubahalah tidak berlangsung namun ia telah melaksanakan perbuatan/perlakuan ternadap Jemaat Ahmadiyah yang melampaui batas, maka cengkeraman Tuhan tidak akan dapat dihindari lagi).

Adakanlah do'a berjama'ah pada hari Jum'at (setelah hadirin yang tidak berkepentingan pulang) atau pertemuan Tarbiyat Jemaat yang dikumpulkan secara khusus secepatnya sebelum tanggal 27 Pebruari 1990, berdo'alah dengan khusyu' dan Tadaru' semoga Allah Swt. memperlihatkan kebinaan dan kenistaan yang demikian dahsyatnya sehingga hal tersebut akan menjadi tanda nyata walau bagi orang awam sekalipun.

Bila mungkin lakukanlah puasa nafal, berkorban atau sholat tahajud bersama.

Semoga Allah Swt. memberi taufik kepada kita untuk dapat menyaksikan pengabulan do'a atas penzahiran tanda langit yang luar biasa dalam era Mubahalah ini di Indonesia. Amin.

Wassalam yang lemah,

MAJLIS-E-AMLAH JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Ir. Syarif Ahmad Lubis MSc.
Pej. Amir

Sayuti Aziz Ahmad Sy.
Pej. Rais-ut Tabligh

Tembusan Yth :
1. Para Anggota Majlis e Amlah;
2. Muballigh/Muallim;
3. Insp/Komda di seluruh Indonesia;
4. Para Sadr Badan-Lajnah;
5. A r s i p.-

Lampiran Surat No : 0116/Pimp/90.

(Khusus dibacakan dalam pertemuan yang tidak ada Ghair Ahmadi)

Hazrat Khalifatul Masih IV atba didalam Faksimile tanggal 15-12-1989 mengemukakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Beliau mengingatkan bahwa surat terakhir Jemaat Ahmadiyah berkenaan dengan tuntutan persyaratan mubahalah yang telah dikirimkan kepada Ahmad Hariadi adalah tertanggal 27 Pebruari 1989, sedangkan dia secara sepihak telah menentukan tanggal yang menurut perhitungannya sudah genap satu tahun. Oleh karena itu Hazrat Khalifatul Masih IV atba menghimbau segenap warga Jemaat Ahmadiyah untuk berdo'a, bahwa walaupun mubahalah tidak terjadi dengannya, semoga Allah Swt. menciptakan sarana untuk menambah kehinaan dan kenistaan yang lebih dahsyat lagi buat Ahmad Hariadi. Dan semoga hal itu nantinya menjadi jelas bagi orang-orang yang berfikiran awam sekalipun.

Sebab, walaupun seseorang tidak memenuhi persyaratan mubahalah, namun ia tetap berbuat aniaya hingga melampaui batas, maka cengkraman Tuhan tidak akan dapat ia hindari lagi.

Bela Sungkawa

Pada tanggal 10 Maret 1991, jam 23:30, tengah malam, yang terhormat Bapak Syafi'i Raja Batuah telah meninggal dunia dengan jalan yang mengerikan di Rumah Sakit Cipto Jakarta. Saya ikut berbela sungkawa atas kematiannya yang mengagetkan itu dan mengucapkan : "Inna lillahi Wainna ilaihi raji'un."

Dalam jama'at Ahmadiyah Indonesia dialah tokoh nomer wahid dalam bidang tulis menulis dan karang-mengarang. Dan dia banyak memegang jabatan penting dalam Ahmadiyah, yang diantaranya : 1. Pimpinan Redaksi "Sinar Islam", majalah bulanan Ahmadiyah yang sudah dibredel. 2. Sekretaris P.B. Ahmadiyah dalam bidang penerbitan. 3. Sekretaris P.B. Ahmadiyah dalam bidang pertablighan / penyebaran ajaran-ajaran Ahmadiyah. Dan disamping itu dia sering menjadi Duta Ahmadiyah Indonesia dalam pertemuan-pertemuan penting Ahmadiyah Dunia di luar negeri.

Kematian dia ini telah mengingatkan saya pada banyak kenangan dengannya yang teristimewa kenangan-kenangan pada waktu saya sudah

keluar dari Ahmadiyah, yakni dalam masa-masa Mubahalah yang diantaranya : 1. Pada waktu dia mengantarkan surat persetujuan Mubahalah dari Khalifahnya kepada saya, di rumah saya di Garut , dia mengatakan: " Kalau Bapak Hariadi dalam waktu 1 tahun yakni 16 Oktober 1988 - 16 Oktober 1989 tidak mati hina, saya akan keluar dari Ahmadiyah (lihat dalam buku Mubahalah halaman 21). 2. Pada tanggal 25 November 1988 di rumah Bapak Syafi'i Raja Batuah di Tanah Tinggi Jakarta, saya berbincang-bincang dengannya dalam masalah mubahalah, yang sudah resmi itu. Pada waktu saya mau pulang, dekat pintu keluar rumah dia mengatakan pada saya: " Siap-siap saja Pak Hariadi untuk masuk liang kubur!". Pada waktu itu saya jawab: "Bapak Syafi'i sendiri yang harus siap-siap"!. Ucapan yang tidak saya sengaja itu nampaknya diamini oleh Malaikat maut yang sedang lewat pada waktu itu. Dan nampaknya Malaikat maut inilah yang datang ke Rumah Sakit "Cipto" Jakarta, guna merealisir dari kemaqbulan do'a nya itu. 3. Pada tahun 1989 M. Bapak Syafi'i mengarang sebuah buku kecil yang berjudul :"Ahmad Hariadi Pembuat Maksiat ". Isi dari buku tersebut adalah memutar belitkan kejadian yang sebenarnya yang berhubungan dengan pribadi saya. Dan menuduh pada diri saya dengan tuduhan yang sangat keji. Dan memang sebelum dia membikin buku kecil itu, dari pimpinan Ahmadiyah Indonesia sudah sering memutar belitkan kejadian yang berhubungan dengan pribadi saya, dan juga menuduh saya dengan tuduhan keji seperti yang ada pada bukunya Bapak Syafi'i itu. Tetapi semuanya itu sudah saya jawab dengan surat saya No.3/AH/Jak/XII/88. Isi surat tersebut garis besarnya adalah "Menolak tuduhan keji dari Ahmadiyah". Dan sekaligus dilampirkan "Naskah Mulaa'anah" untuk ditanda tangani oleh pimpinan Ahmadiyah, jika mereka benar-benar yakin dengan Tuduhan Kejinya itu. Tapi sampai sekarang mereka tidak berani menanda tanganinya termasuk Bapak Syafi'i. Pada hal saya sudah mencantumkan tanda tangan dalam naskah tersebut yang berarti tuduhan keji pada diri saya itu tidak benar dan dibuat-buat. Mereka, termasuk Bapak Syafi'i nampaknya takut dengan sanksi laknat Allah yang dicantumkan dalam naskah itu karena dalam naskah itu dicantumkan pihak yang tidak benar akan dikutuk oleh Allah dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Naskah Mulaa'anah itu sengaja saya kirimkan pada mereka, karena memang itulah lagu Ahmadiyah dalam menyelesaikan suatu persoalan . E e ternyata mereka dengan lagunya sendiri menolaknya, aneh bukan ?

4. Pada tahun 1990 M Bapak Syafi'i mengarang sebuah buku kecil lagi yang berjudul "Ahmad Hariadi Penghancur Islam", tapi anehnya saya selalu terhalang untuk mendapatkannya. Sehingga sampai sekarang saya

belum pernah membacanya. Sesudah kematiannya saya berusaha keras untuk mencari buku tersebut, cabang-cabang Ahmadiyah saya datangi, puluhan orang-orang Ahmadiyah saya kunjungi. Dalam rangka mencari buku tersebut, tapi hasilnya sial besar mereka menyatakan: Buku tersebut sudah tidak ada lagi stoknya sudah habis. Aneh bukan? Jangan-jangan dalam buku tersebut ada sesuatu yang memalukan Ahmadiyah apabila terus dibaca oleh orang-orang Ahmadiyah sendiri ataupun oleh orang-orang yang bukan Ahmadiyah.

Hal itu banyak dimungkinkan karena pengarangnya keburu didatangi oleh Malaikat Maut. Lebih-lebih lagi Ahmad Hariadi dalam keadaan sehat wal' afiat, segar bugar dan penuh semangat.

Adapun berita tentang kematiannya itu saya peroleh pada tanggal 5 April 1991. Pada waktu itu saya baru pulang dari memberikan Khutbah Jum'at di Masjid Bai'turrahman Petojo Enclek - Jakarta. Waktu itu saya mau terus pergi ke rumah Bapak Syafi'i untuk mengantarkan surat yang ber-Hal "Seruan untuk mencampakkan Diinunnas (Ahmadiyah)" ini. Dalam perjalanan, saya berjumpa dengan Bapak Rifa'i, anggauta Ahmadiyah. Sesudah berbincang-bincang sebentar, saya menanyakan kepadanya : Kira-kira Bapak Syafi'i ada di rumah apa tidak, saya mau kesana ? Dia menjawab: Apa Bapak Hariadi tidak tahu yang dia itu sudah meninggal dunia? Waktu itu juga saya mengucapkan : Innalillahi wainna ilaihi raji'un ! Sayang sekali dia keburu meninggal, dia belum sempat membaca surat saya ini. Tapi apa boleh buat kematiannya itu atas kehendak Allah dan dia tidak dapat lari dan sembunyi dari kenyataan ini.

Memang ! kalau dilihat dalam masa-masa Mubahalah dan kelanjutannya itu, Bapak Syafi'i Raja Batuah lah satu-satunya tokoh Ahmadiyah Indonesia yang paling berat menanggung beban fikiran yang diakibatkan oleh kekalahan Khalifahnya dalam Mubahalah. Nampaknya beban fikiran itu sudah demikian menjerat leher kejiwaannya, sehingga menyebabkan kematiannya yang datang dengan begitu cepat. Memang kadang-kadang suatu penyakit itu akan lebih cepat bertambah parah yang disebabkan oleh beban-beban fikiran, tekanan-tekanan jiwa dan yang sebangsanya. Hanya inilah yang dapat saya katakan tentang kematiannya itu, tidak lebih dan itu logis. Surat 3 ayat 145 dikatakan : Dan tiadalah seseorang itu akan mati melainkan dengan izin Allah, suatu ketetapan yang diajalkan. Dengan beratnya beban fikiran yang ditanggung oleh Bapak Syafi'i itu, maka izin Allah untuk kematiannya muncul kepermukaan, suatu ketetapan yang ikut menentukan ajal : Inna lillahi wainna ilaihi Raji'un ! Saya Ahmad Hariadi beserta keluarga ikut "Ber-Bela sungkawa! Allahummaghfirlahu !".

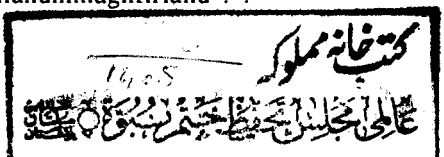
كتب خانه مملوكه
عالى مجلس تحقيقات عجيبه ربوه